

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit yang relatif baru, dari kasus yang muncul menunjukkan bahwa penyakit penyerta meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi (Harrison & Docherty, 2020). Pada populasi yang rentan seperti gangguan pernapasan akibat tuberkulosis paru tidak hanya berisiko lebih tinggi terkena penyakit parah tetapi juga meningkatkan risiko kematian jika mereka terpapar (Sanyaoulu & Okorie, 2020). Meningkatnya keparahan pada pasien tuberkulosis paru yang terpapar covid-19 merupakan dampak dari ketidakseimbangan respon *T helper-1* dan *T helper-2*, dan menginduksi faktor inflamasi melalui badai inflamasi dengan meningkatkan tingkat faktor inflamasi seperti *interleukin-4*, *interleukin-10* dan *interleukin-6*. Akibat adanya badai inflamasi maka akan berdampak pada dilepaskannya sitokin sehingga menyebabkan cedera kekebalan sistemik yang merupakan penyebab penting kegagalan organ multipel dan kematian (Zheng et al., 2020).

*Corona virus disease-19* (covid-19) masih menjadi masalah serius bagi dunia kesehatan global dan mengancam seluruh aspek kehidupan masyarakat (Khaedir, 2020). Secara klinis karakteristik perkembangan penyakit covid-19 menunjukkan progresifitas yang buruk pada individu dengan komorbid (Aziz & Graharti, 2020). Penyebaran penularan covid-19 tidak mengenal batasan usia, salah satu komorbid yang memperparah kondisi paparan adalah tuberkulosis paru (Nainggolan et al., 2020). Berdasarkan alasan tersebut Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan protokol khusus

tatalaksana pasien tuberkulosis dalam masa Pandemi covid-19 dimana protokol tersebut memuat tindakan pencegahan, manajemen dan perencanaan, sumber daya manusia, perawatan dan pengobatan serta perilaku kesehatan bagi penderita tuberkulosis selama masa pandemic covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Secara global *World Health Organization* (2021) mengungkapkan bahwa pasca badai kedua (*second wave*) sebanyak 231 juta jiwa telah terinfeksi covid-19 dengan angka kematian mencapai 4,774 juta jiwa. Dimana, Amerika Serikat merupakan negara dengan insidensi tertinggi diseluruh dunia yang mencapai 42,5 juta kasus dengan angka kematian mencapai 680 ribu jiwa. Angka kejadian covid-19 di Indonesia berdasarkan laporan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2021) mengungkapkan bahwa sebanyak 4,2 juta jiwa telah terinfeksi dengan angka kematian mencapai 141,1 ribu jiwa. Angka kejadian covid-19 di Jawa Timur mencapai 393,9 ribu kasus dengan angka kematian mencapai 29,2 ribu jiwa dan angka *case fatality rate* mencapai 7,44%. Angka kejadian covid-19 di Kabupaten Jember mencapai 160 ribu kasus dengan angka kematian mencapai 1,4 ribu jiwa. Insiden covid-19 pada penderita tuberkulosis mencapai 5.772 kasus (0,5%) dengan angka kematian mencapai 0,2% (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Pemodelan menunjukkan bahwa pandemi berdampak negatif pada pengendalian tuberkulosis dengan menurunnya deteksi dan pengobatan tuberkulosis oleh diberikan oleh Perawat, yang mengakibatkan peningkatan penularan dan kematian. Pada paruh pertama tahun 2020, penurunan pemberitahuan tuberkulosis oleh Perawat tercatat sebesar 25–30% yang telah

diamati di empat negara dengan beban tertinggi. Selain itu, dalam survei baru-baru ini, 78% program tuberkulosis yang didukung *Global Fund* dilaporkan terganggu oleh Covid-19 (Chan & Triasih, 2021).

Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan perilaku pencegahan covid – 19 pada pasien tuberkulosis. Peran tersebut terdiri dari peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator, peran sebagai konselor dan peran sebagai edukator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam kategori optimal 60%, penemu kasus optimal 53,3%, Pendidik Kesehatan kurang optimal 56,7%, Koordinator dan Kolaborator kurang optimal 53,3%, Konselor optimal 53,3%, dan panutan kurang optimal 60%. Sebagai garda terdepan, Perawat memainkan peran utama dalam pengendalian penyebaran covid-19 (Patiraki *et al.*, 2021). Selama pandemi, Perawat menghadapi risiko paparan yang lebih besar, beban kerja yang luar biasa, dilema etika, dan lingkungan praktik yang bervariasi penting sehingga mempengaruhi sikap mereka terhadap pencegahan infeksi covid-19 (Adams & Walls, 2020). Perawat perlu mengembangkan dasar yang kuat dalam mengelola pasien dengan memainkan peran yang lebih besar dalam pengendalian penyakit menular. Peran Perawat yang terimplementasikan dalam memandang dan merespons covid-19 sangat penting untuk mempercepat hasil positif (Modi *et al.*, 2020).

Pasien dengan penyakit tuberkulosis harus melakukan semua tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menghindari terinfeksi Covid-19 karena mereka dapat mengalami kegagalan organ multipel dan kematian.

Tindakan pencegahan ini termasuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau penggunaan pembersih tangan berbasis alkohol, membatasi kontak orang ke orang dan mempraktikkan jarak sosial, mengenakan masker wajah di tempat umum, dan secara keseluruhan membatasi pergi ke tempat umum. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran dalam mengurangi beban penyakit komorbiditas yang menyebabkan kematian pada pasien yang terinfeksi covid-19 (Sanyaoulu & Okorie, 2020). Salah satu dukungan utama dalam pengendalian penyebaran covid-19 adalah peranan dari Perawat sebagai garda terdepan penanganan covid-19 (Mas'udi & Winanti, 2020).

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti berpandangan bahwa perlu dilakukan kajian lebih jauh mengenai hubungan peran Perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Penderita dengan tuberkulosis paru merupakan *population at risk* yang merupakan salah satu penyakit komorbid pada penyakit akibat SARS-CoV-2 atau covid-19 dengan angka mortalitas yang tinggi. angka mortalitas yang tinggi pada penderita tuberkulosis merupakan alasan utama dalam upaya pencegahan agar penderita tidak terpapar oleh SARS-CoV-2. Terdapat berbagai macam pendekatan manajemen pengelolaan pengendalian penularan covid-19, namun upaya tersebut haruslah

mendapatkan dukungan dari berbagai aspek diantaranya yaitu Perawat. Salah satu aspek dukungan dalam pengendalian penyebaran covid-19 adalah peran serta perawat.

## **2. Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian berupa:

- a. Bagaimanakah peran perawat dalam pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember
- b. Bagaimanakah perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember
- c. Apakah ada hubungan peran perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi peran Perawat dalam pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember
- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember

- c. Menganalisis hubungan peran perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Keperawatan sebagai upaya turut serta dalam pengendalian dan pencegahan penyebaran pandemi *Coronavirus Disease 2019* sehingga kedepanya dapat menjadikan dasar dalam mengembangkan kurikulum pendidikan keperawatan yang khusus memepelajari pandemic atau asuhan keperawatan masa pandemic dari berbagai perspektif keperawatan.

2. Bagi Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi pengampu keputusan sebagai upaya untuk terus meningkatkan peran serta Perawat dalam upaya eradikasi penyakit akibat covid – 19.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan berbagai metode dan pendekatan sehingga dapat dikembangkan dalam metode asuhan keperawatan.